

POSYANDU

Inisiatif Masyarakat Untuk Sehat



Pos Layanan Terpadu (posyandu) merupakan kegiatan layanan dan informasi kesehatan yang diselenggarakan setiap bulan atas inisiatif masyarakat. Selama 3 dekade, layanan posyandu telah berperan dalam peningkatan status kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan ibu dan anak serta keluarga berencana. Layanan posyandu yang menjadi ujung tombak dalam menjangkau masyarakat telah memberikan sumbangan besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, meningkatkan produktifitas sehingga dalam jangka panjang berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan.

Kegiatan posyandu diselenggarakan di bawah koordinasi kepala desa/dusun dengan peran aktif bidan desa dan unsur masyarakat lainnya sebagai relawan, seperti tokoh agama dan masyarakat, guru, tim PKK. Layanan diberikan melalui 5 meja: pendaftaran, kesehatan ibu, penimbangan balita, gizi dan KB. Warga juga dilibatkan untuk memobilisasi partisipasi penuh sesama warga untuk memanfaatkan layanan posyandu :

- Memupuk kesadaran kesehatan untuk perilaku sehat: imunisasi, penanggulangan demam berdarah, diare, gizi, air bersih, apotik hidup, dsb.
- Memantau status kesehatan ibu dan anak sehingga memungkinkan mekanisme rujukan, bila diperlukan.
- Terutama di daerah-daerah tertinggal dan sulit dijangkau, kegiatan posyandu menjembatani akses kesehatan kepada dan mendorong pemanfaatan puskesmas dan sarana kesehatan lainnya oleh warga masyarakat.

Keterlibatan masyarakat dalam pendanaan posyandu secara swadaya – bahkan lebih besar dibanding dana yang disediakan pemerintah – adalah sebuah bentuk gerakan masyarakat untuk sehat. Ini membuktikan bahwa layanan posyandu merupakan bentuk investasi kesehatan yang murah tetapi efektif serta tepat sasaran karena informasi dan layanan kesehatan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan langsung menjangkau masyarakat.

FACTSHEET

SEKILAS AKSES KESEHATAN

- Jumlah desa di Indonesia: 69.957 desa.
- Jumlah posyandu: 267.000.
- Tipe posyandu: 4.2% posyandu mandiri* dan 21.6% posyandu purnama**
- Jumlah puskesmas: 7.540.
- Ratio dokter: 11/100.000 penduduk.
- Ratio bidan: 28.5/100.000 penduduk.

SEKILAS KESEHATAN IBU

- Angka Kematian Ibu: 228/100.000 lahir hidup.
- Pemeriksaan kehamilan:
- Kelahiran dibantu tenaga kesehatan: 66.3%.
- Kelahiran di fasilitas kesehatan:
 - Kasus abortus: 1.5 juta/tahun.
 - 74% kasus abortus dilakukan oleh perempuan berstatus menikah.

SEKILAS KESEHATAN ANAK

- Angka Kematian Bayi: 35/1000 kelahiran hidup.
- Kasus diare:
- Kasus gizi buruk:
- data lain:

SEKILAS KELUARGA BERENCANA

- Tingkat kesuburan: 2.3 anak/perempuan
- Tingkat penggunaan kontrasepsi: 60.3%
- Partisipasi pria dalam KB: 1%
- Kebutuhan KB yang tidak tercukupi: 9%

* Posyandu mandiri: memberi layanan dengan 5 tenaga kesehatan aktif.

** Posyandu purnama: memberi layanan setidaknya 8 kali setahun.

Sumber: SDKI 2007, Bappenas, DepKes, PKK.

TARGET PEMBANGUNAN MILENIUM TAHUN 2015:

AKI: 102/100.000 lahir hidup
AKB: 15/1.000 lahir hidup

DINAMIKA SETELAH OTONOMI DAERAH :

Otonomi daerah memberikan peluang bagi pembuat kebijakan di tingkat daerah untuk menampung langsung aspirasi dan menentukan prioritas sesuai kebutuhan masyarakat setempat termasuk di sektor kesehatan. Walau dirasakan kegunaannya, terdapat indikasi melemahnya kegiatan beberapa posyandu karena dukungan fasilitas dan dana dari pemerintah daerah setempat berkurang. Fakta ini turut menyumbang pada melemahnya status gizi dan kesehatan masyarakat setempat. Beberapa daerah, walau minimnya pendanaan, memiliki inisiatif dalam memperluas layanan posyandu hingga menyentuh kebutuhan remaja dan lansia: dua kelompok usia yang jumlahnya meningkat. Tidak memadainya dukungan pembuat kebijakan mempengaruhi kualitas bahkan kelangsungan layanan kepada komunitas.

REVITALISASI POSYANDU

Posyandu dapat menjadi titik masuk yang strategis untuk mensosialisasikan berbagai isu kesehatan yang merebak di masyarakat, seperti: flu burung, atau isu terkait lain seperti gender, kependudukan dan pemberdayaan komunitas. Posyandu juga bisa menjadi pusat pelayanan sosial dasar bagi masyarakat di tingkat desa. Melihat peran dan fungsi posyandu yang strategis, maka merevitalisasi posyandu menjadi langkah yang harus dilakukan.

REKOMENDASI BAGI PEMBUAT KEBIJAKAN

1. Dukungan pemda melalui alokasi dana perlu diperkuat untuk menstimulasi kegiatan layanan kesehatan termasuk kesehatan reproduksi remaja (KRR) dan KB melalui posyandu.
2. Dukungan langsung pembuat kebijakan terhadap posyandu diarahkan untuk:
 - Memastikan dukungan untuk terselenggara kegiatan posyandu secara rutin
 - Menghidupkan kembali PLKB yang memiliki peran strategis dilapangan
 - Perbaikan kualitas layanan: ketersediaan vitamin, makanan bergizi, lembar informasi, alat kesehatan dan perlengkapan penunjang lain
 - Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader/relawan posyandu lewat pelatihan
 - Menggalang partisipasi sektor swasta bagi kegiatan posyandu di wilayah mereka.
 - Mendorong partisipasi dan peran aktif masyarakat dalam mengelola posyandu.



PATTIRO

infid International NGO Forum on Indonesian Development

